

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MUATAN IPS MENGGUNAKAN MODEL PELANGI DI SEKOLAH DASAR

Rohana¹, Raihanah Sari², Fathul Jannah³, Akhmad Riandy Agusta⁴

^{1,2,3,4}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

¹2010125220025@mhs.ulm.ac.id, ²raihanah.sari@ulm.ac.id,

³fathul.jannah@ulm.ac.id, ⁴riandy.agusta@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem of this research is the low level of critical thinking skills and student learning outcomes in social studies content. The solution to overcome this problem is to use the PELANGI model in the learning process. The aim of this research is to analyze critical thinking skills and student learning outcomes in social studies content. This research used a qualitative and quantitative approach with the type of classroom action research (PTK) and was carried out in 3 meetings. This research was carried out in class IV at SDN Hilir Mesjid which consisted of 11 students. The research results show that critical thinking skills obtained a percentage of 82% with the criteria "very skilled" and student learning outcomes with a percentage of 91% with the criteria "complete". Based on the data and results of this research, it can be concluded that the application of the PELANGI model (Problem Based Learning, Think Pair Share, Talking Stick) can help improve critical thinking skills and have a good impact on student learning outcomes.

Keywords: Critical Thinking Skills, Learning Outcomes, PELANGI

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada muatan IPS. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model PELANGI dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada muatan IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Hilir Mesjid yang terdiri dari 11 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis memperoleh persentase 82% dengan kriteria "sangat terampil" dan hasil belajar siswa dengan persentase 91% dengan kriteria "tuntas". Berdasarkan data dan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model PELANGI (Problem Based Learning, Think Pair Share, Talking Stick) dapat membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berdampak baik pada hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, PELANGI

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia mengalami banyak perubahan dan kemajuan seiring dengan perkembangan

zaman, termasuk perubahan dan kemajuan dalam bidang pendidikan. Melalui pendidikan maka guru diharapkan mampu mengajarkan

siswa untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang cerdas dan bermoral baik (Kusuma, 2021: 53). Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat ke jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi (Mawati dkk., 2023: 71).

Pada abad 21 ini siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*) terutama untuk melatih keterampilan sosial dan wawasan global (Partono dkk., 2021: 43). Siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan serta masalah ketika dalam lingkungan masyarakat (Yuliasari & Rodiyana, 2023: 171). Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan siswa menjadi calon-calon masyarakat yang dapat memecahkan masalah dan menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dapat dicapai melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS mengajarkan siswa mampu menghubungkan konsepnya dengan lingkungan sekitarnya serta memiliki kemampuan berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Namun siswa menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang mampu membuat jenuh dan bosan karena siswa merasa IPS terlalu banyak memberikan kajian serta informasi-informasi yang harus diterima oleh siswa (Marcela dkk., 2022: 55)

Adapun kondisi ideal IPS menurut isi standar BSNP (2006) menyatakan bahwa: (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (Mahliani & Sari, 2023: 535).

Pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk belajar secara nyata dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Seperti yang kita ketahui, kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan penting di abad ke-21 yang harus dimiliki oleh semua siswa (Anggraeni dkk., 2022: 85); (Agusta, 2020: 29). Keterampilan berpikir kritis yang baik dikatakan oleh Ennis (Sani, 2019) harus memenuhi indikator lima kegiatan besar yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, melakukan inferensi, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.

Fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan informasi bahwa saat pembelajaran IPS kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah dapat dilihat dari siswa yang hanya diam dan tidak memberikan respon untuk menjawab pertanyaan, terlihat malu untuk bertanya, tidak ada satupun siswa yang aktif menjawab dan cenderung menunggu jawaban temannya yang lain.

Kurang optimalnya kemampuan berpikir kritis siswa menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah, di

mana banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan siswa, dimana masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu dari 11 orang siswa hanya 4 orang siswa yang tuntas (36,4%) dan ada 7 orang siswa yang tidak tuntas (63,6%).

Hal ini disebabkan proses pembelajaran dianggap kurang menarik oleh siswa karena siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS tersebut membuat jenuh dan membosankan. Siswa merasa pembelajaran IPS terlalu banyak memberikan hafalan sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik. Pada pembelajaran di kelas peranan siswa masih belum dominan.

Untuk itu perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut, Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran inovatif dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran (Utami dkk., 2021: 369). Maka peneliti meyakini

bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PELANGI yang mana merupakan kombinasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Think Pair Share* dan *Talking Stick* dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah diatas.

Model *Problem Based Learning* menjadi model utama yang dipilih karena model *Problem Based Learning* dapat mengatasi permasalahan siswa yang masih belum terampil dalam berpikir kritis, hal ini sejalan dengan pendapat peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Yulianti & Gunawan, 2019: 399). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk menjadi model pendukung. Model *Think Pair Share*, dipilih karena dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis juga dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa (Zulfa dkk., 2022: 716).

Model *Talking Stick* untuk menjadi model pelengkap yang dapat memberikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. *Talking stick* (tongkat berbicara) digunakan sebagai model pembelajaran ruang kelas, model ini mendorong siswa untuk berani mengemukakan

pendapat (Hasan, 2022: 486). Melalui model pembelajaran *Talking Stick* dapat membuat siswa lebih aktif dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan mencari berbagai sumber belajar sendiri, dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa (Handayani dkk., 2019: 56); (Azizah & Sari, 2023: 99).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis, dan juga hasil belajar setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran muatan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menerapkan model PELANGI kepada siswa SDN Hilir Mesjid.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi yaitu rendahnya keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar di SDN Hilir Mesjid, adapun jenis penelitian yang tepat dipakai yaitu PTK. Menurut (Rofingtien dkk., 2023: 2), bahwa secara garis besar langkah penelitian tindakan kelas ada empat yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian dilakukan di SDN Hilir Mesjid Barito Kuala pada saat semester genap tahun ajaran 2023/2024 dan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Subjek yang diteliti pada penelitian ini merupakan siswa dari kelas IV SDN Hilir Mesjid tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 11 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 2 perempuan. Penelitian dilakukan pada muatan IPS menggunakan penerapan model pembelajaran PELANGI (*Problem Based Learning, Think Pair Share, dan Talking Stick*).

Data yang berupa kualitatif diantaranya data keterampilan berikir kritis. Kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam pembelajaran adalah perolehan hasil data keterampilan berpikir kritis. Penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran. Data yang berberupa kuantitatif didapatkan dari hasil belajar siswa disetiap pertemuannya dalam bentuk tertulis pada akhir pembelajaran.

Faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis ada 5 aspek. Serta hasil belajar siswa diperoleh dari instrumen soal evaluasi yang diperuntukkan menguji penguasaan materi pembelajaran dengan jenis soal

pilihan ganda. Data yang telah diperoleh selanjutnya dikelompokkan berdasarkan faktor yang diteliti dan kemudian disajikan ke dalam bentuk tabel atau grafik yang akhirnya diperoleh kesimpulan tentang faktor-faktor yang diteliti.

Setiap faktor yang diteliti memiliki indikator yang menjadi keberhasilan pelaksanaan penelitian tersebut. Keterampilan berpikir kritis dikatakan mencapai keberhasilan jika mendapatkan skor pada lembar observasi ≥ 17 dengan kategori sangat terampil dengan persentase ketuntasan klasikal $\geq 76\%$ maka keterampilan berpikir terampil siswa dapat dikatakan berhasil dengan kriteria sangat terampil. Serta hasil belajar siswa dapat dikatakan mencapai keberhasilan jika siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dikatakan berhasil, dan apabila presentase $\geq 80\%$ dengan memperoleh nilai ≥ 70 maka dari itu ketuntasan belajar siswa dapat dikatakan berhasil secara klasikal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN Hilir Mesjid pada keterampilan berpikir kritis siswa dari pertemuan 1 sampai 3 selalu

mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Perbandingan Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa 3 Pertemuan

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	45%	Cukup Terampil
2	64%	Terampil
3	82%	Sangat Terampil

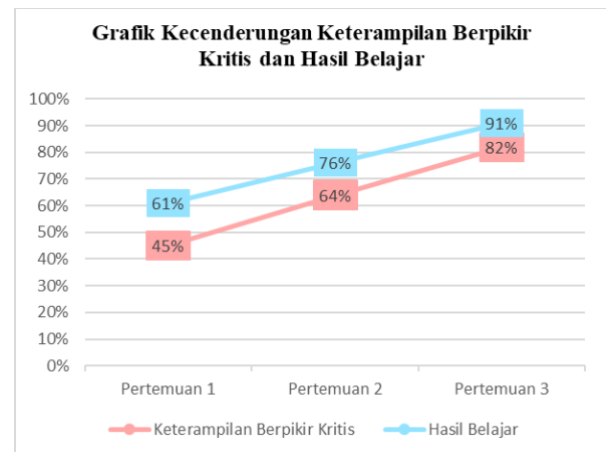
Berdasarkan pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan 1 sampai 3 diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengikuti pembelajaran IPS mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$ secara klasikal siswa mengalami ketuntasan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan Hasil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa 3 Pertemuan

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	61%	Tidak Tuntas
2	76%	Tidak Tuntas
3	91%	Tuntas

Adapun peningkatan yang terjadi dengan signifikan pada tiap pertemuan disebabkan karena guru selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Setiap pertemuan tentu perlu dilihat kecenderungan dari setiap aspek perkembangannya. Berikut disajikan kecenderungan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam bentuk grafik.



Gambar 1 Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek

Berdasarkan gambar diatas bisa dilihat bahwa ada peningkatan pada semua aspek. Dalam grafik kecenderungan diatas terlihat di pertemuan ke-1 sampai dengan dipertemuan ke-3 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena adanya hubungan antara keterampilan berpikir kritis siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari analisis tersebut dapat menjawab hipotesis yaitu melalui penerapan model pembelajaran PELANGI pada muatan IPS di kelas IV SDN Hilir Mesjid, maka keterampilan berpikir kritis dan hasil

belajar siswa akan meningkat dapat diterima.

Hasil yang diperoleh dari penilaian keterampilan berpikir kritis dengan menerapkan model PELANGI selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, karena guru selalu melakukan kegiatan refleksi sehingga dapat memperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Keterampilan berpikir kritis siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 3 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena diterapkan model pembelajaran PELANGI sehingga dapat membuat siswa berpikir kritis dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan keterampilan berpikir kritis siswa mampu untuk memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lanjut, dan mengatur strategi dan taktik.

Hal ini didukung dengan pendapat dari Suriansyah, et al. (2021: 91) bahwa keterampilan yang mendukung berpikir kritis adalah memecahkan masalah. Sebagaimana dijelaskan oleh (Noorhapizah dkk., 2019: 96) bahwa dalam pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan karena dapat

merumuskan dan menyelesaikan masalah.

Meningkatnya keterampilan berpikir kritis ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas siswa. Aktivitas siswa seperti pembiasaan dalam pemberian soal dan pembelajaran dengan HOTS akan menjadikan siswa menjadi terbiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan (Febrianti dkk., 2021: 43). Sejalan dengan pendapat (Rachmantika & Wardono, 2019: 441) apabila seseorang hanya mampu menyelesaikan masalah tanpa mengetahui alasan konsep tersebut diterapkan maka ia belum dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk dibiasakan pemberian soal berbasis HOTS dalam proses pembelajaran.

Kemampuan berpikir kritis dapat meningkat karena penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *Problem Based Learning*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Erdem, 2022: 1) bahwa hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap kemampuan berpikir dan kemampuan

memecahkan masalah. Selaras dengan penelitian tersebut menurut Radiansyah, et al. (2023: 52) untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa perlu adanya model PBL dan HOTS dalam pembelajaran. Kaitan antara PBL dan HOTS akan merangsang siswa untuk berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat (Sari dkk., 2023: 47) bahwa model PBL merupakan jawaban yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Adapun penelitian dari (Gultom dkk., 2024: 2155; Kaihatu & Rangkoly, 2023: 436; Whesli dkk., 2023: 157) menyatakan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa dapat membangkitkan kesenangan dalam belajar secara berkelompok dan membantu teman mengatasi kesulitan dalam pembelajaran di kelas. Sejalan dengan pendapat Huyen & Lan (2021: 2) model TPS menjadi solusi pembelajaran yang cocok untuk dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam berpikir kritis dan berbicara secara aktif. Hal ini didukung oleh penelitian dari (Wati,

2023: 641) bahwa dengan memanfaatkan model *Talking Stick* maka membuat pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa berhasil dan sangat meningkat setelah setiap siklus. Di perkuat dengan penelitian dari Azzahra & Simatupang (2021: 53) bahwa *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari peningkatan berpikir kritis siswa berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PELANGI kepada siswa kelas IV SDN Hilir Masjid. Berdasarkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran PELANGI diketahui hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan pada tiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peran guru yang berupaya melakukan perbaikan di setiap pertemuannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka aktivitas belajar siswa harus ditingkatkan. Ini karena aktivitas belajar yang menumbuhkan pengalaman siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih

bermakna, dan membuat materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suriansyah, dkk (2014: 163) bahwa proses belajar yang banyak melibatkan siswa dalam proses mencari sendiri ilmu dipelajari akan menjadikan proses belajar menjadi lebih bermakna, sehingga dengan proses pembelajaran yang bermakna tersebut akan membuat siswa mudah mengingat dan memahami konsep pembelajaran. Hal inilah yang dapat membuat hasil belajar siswa meningkat. Meningkatnya hasil belajar juga dipengaruhi oleh peran guru dalam mengemas atau merancang model pembelajaran. Model pembelajaran PELANGI yang digunakan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari pertemuan 1 sampai 3.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian yang dilakukan oleh Tiana & Rini (2023: 64) yang menyatakan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada setiap pertemuan dan dapat mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan.

Disamping itu hasil penelitian ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan (Ariyani & Kristin, 2021: 353; Aryani & Sari, 2023: 544) model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Hal tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Amalia & Radiansyah (2023: 23233) menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan pula dari penelitian Astoeti (2023: 684) yang menunjukkan bahwa penggunaan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sudah tuntas baik secara individu maupun secara klasikal karena perhatian dan antusiasme siswa meningkat, kegiatan diskusi kelompok pun sudah terlihat efektif karena siswa-siswi aktif dalam kerja kelompok serta siswa sudah bisa mengemukakan pendapatnya masing masing.

Disamping itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023: 31) hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diimplementasikannya model pembelajaran *Talking Stick* berhasil

meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Sejalan pula dengan Saleha, dkk (2023: 245) bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran model *Talking Stick*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Hilir Mesjid, maka bisa disimpulkan dari keterampilan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model PELANGI dapat terlaksana dengan sangat baik dan mampu mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dan hasil belajar mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan, baik secara individual maupun secara klasikal. Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti adalah untuk guru penelitian ini dapat menjadi bahan referensi tambahan dalam memilih model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk kepala sekolah hendaknya hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan bahan masukan dan pembinaan kepada guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Untuk peneliti lain, hendaknya hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sedemikian rupa dan menjadi salah satu bahan referensi sehingga hasil temuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R. (2020). The Exploration Study of Teachers' Knowledge and Ability on Application of Critical Thinking and Creative Thinking Skills on Learning Process in Elementary School. *In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) Atlantis Press, 501, 29–42.*
- Amalia, R., & Radiansyah. (2023). Implementasi Model PBL Pendekatan TPACK Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3), 23233–23242.*
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar, 8(1), 84–90.*
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3), 353–361.*

- <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Aryani, T., & Sari, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Siswa SD Menggunakan Model PEMENANG. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 852–857.
- Astoeti, T. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran TPS Dengan Aplikasi Handphone Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Informatika Siswa Kelas X Akomodasi Perhotelan 2 SMK Negeri 24 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7), 684–696.
- Azizah, N., & Sari, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis, Dan Hasil Belajar Muatan IPA Menggunakan Model Lembung Di Sekolah Dasar. *Urnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran| E-ISSN: 3026-6629*, 1(2), 95–100.
- Azzahra, S. F., & Simatupang, N. I. (2021). Implementation of Talking Stick Method on Acid-Base Concepts to Improve Students' Critical Thinking Skills. *International Journal of STEM Education for Sustainability*, 1(1), 53–59.
- Erdem, C. (2022). A comparative meta-analysis of the effects of problem-based learning model on K-12 students' cognitive outputs. *Educational Studies*, 1–22.
- Febrianti, W., Zulyusri, & Lufri. (2021). Meta Analisis: Pengembangan Soal Hots Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 7, 39–45.
- Gultom, A. N., Tambunan, L. O., & Purba, Y. O. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Spldv Kelas VIII Smp Negeri 2 Siantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2155–2168.
- Handayani, F., Darussyamsu, R., Hijrah Selaras, G., & Syamsurizal. (2019). The Influence of the Cooperative Learning Model Talking Stick Type Charged Science Literacy on Students Learning Competencies in the Material of Human Digestive Systems in SMP Negeri 15 Padang. *Jurnal Atrium Pendidikan Biologi*, 4(1), 54–65.
- Hasan, S. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, 483(2).
- Huyen, P. M., & Lan, D. T. M. (2021). Using Think-Pair-Share Strategy to Support Students in Speaking Lessons. *Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 3(4), 01–08.
- Kaihatu, J., & Rangkoly, S. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran PPKN Di SD Negeri 01 Nabire. *CAKRAWALA ILMU Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 157–167.

- Kusuma, D. S. I. (2021). Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Profesionalitas Guru Di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 53–63.
- Marcela, R., Idris, M., & Aryaningrum, K. (2022). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 54–61.
- Mawati, A. T., Hanafiah, & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 69–82.
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (DIA), Think Pair Share (TPS) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V SDN Pemurus Dalam 7 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(3), 95–108.
- Partono, Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52.
- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 439–443.
- Radiansyah, R., Sari, R., Jannah, F., Prihandoko, Y., & Fitri Rahmaniah, N. (2023). International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation Improving Children's Critical Thinking Skills In Elementary School Through The Development Of Problem Based Learning and HOTS Models. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 52–59.
- Rofingatien, E., Hadi, P. K., & Ricahyono, S. (2023). Penerapan Metode Cooperative Learning dan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana untuk Siswa kelas 4 SD. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(3), 1–9.
- Saleha, Nadar, & Elihami. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kota Parepare. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 245–257.
- Sari, I. A. P. P. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jis Siwirabuda*, 1(1), 31–38.
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar

- Menggunakan Model GROUND PEAT untuk Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 47–62.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). *Strategi pembelajaran*. PT RajaGrafindo Persada.
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., & Setiawan, A. (2021). Model Blended Learning Antasari Untuk Antasari Blended Learning Model To Develop Critical Thinking And Problem Solving Skills. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90–110.
- Tiana, & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 64–78.
- Utami, L. P. S. D. P., Astawan, I. G., & Krisnaningsih, M. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Muatan Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 363–372. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3>
- Wati, S. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan PjBL Dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(3), 634–642.
- Whesli, H., Ana Fitrotun Nisa, dan, Negeri Jogoyitnan, S., & Tengah, J. (2023). Penerapan Model Think Pair Share (TPS) Berbantu Flashcard terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran IPS. *In: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2023, 1(1), 436–446.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.
- Yuliasari, I., & Rodiyana, R. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 171–178.
- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. *In Seminar Nasional Lppm Ummat*, 1, 705–719.